

## **BAB II**

# **PROFIL SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

## **SEBAGAI SALAH SATU SEKOLAH**

### **PENYELENGGARA INKLUSI**

### **DI YOGYAKARTA**

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menyatukan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu ruang pembelajaran yang sama dan pihak sekolah memberikan fasilitas serta layanan pendidikan yang memadai bagi siswa. Baik akademik maupun non akademik jika dibandingkan dengan sekolah lain, SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sering dijadikan sebagai sekolah rujukan atau sekolah pembina sekolah-sekolah yang lainnya dalam hal penyelenggaraan pendidikan inklusi.

#### **A. Sejarah Singkat SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta**

Sekolah ini bernama SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, terletak pada lintasan kota yang memiliki jarak 1,5 km ke pusat kecamatan, 3 km ke pusat kota. Sekolah ini beralamat di jalan Kapten P. Tendean No. 43 Yogyakarta kelurahan Wirobrajan, kecamatan Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55252. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ini berdiri di atas tanah seluas 1810 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 627 m<sup>2</sup>.

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada awalnya hanya bernama SD Tamansari saja. SD Tamansari ini berdiri pada tahun 1016. Namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi SD Negeri

Tamansari tidak mampu menampung animo masyarakat yang akan menyekolahkan putra-putrinya di SD Tamansari, sehingga pada tahun 1965 pemerintah membangun SD Impres Tamansari menjadi tiga sehingga nama SD menjadi SD Tamansari 1, SD Tamansari 2, dan SD Tamansari 3. Pada saat itu, waktu untuk bersekolah bergantian. Waktu pagi digunakan untuk isswa-siswi SD Tamansari 1, kemudian siang hari untuk SD Tamansari 2, dan waktu sore untuk SD Tamansari 3. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 1980an SD Tamansari 3 dibuatkan bangunan sekolah sendiri di daerah Kuncen Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1990an SD Tamansari 2 juga berpindah tempat di daerah Ketanggungan Kulon Yogyakarta. Namun pada saat itu juga muncul SD Ketanggungan sehingga sejak saat itu SD Tamansari 1 bersebelahan dengan SD Ketanggungan. Kemudian pada tahun 2003 SD Ketanggungan digabung dengan SD Tamansari 1. Sehingga sebutannya hanya SD Tamansari 1 saja yang tiap kelasnya terdapat dua paralel yaitu kelas A dan kelas B.

#### **B. Gambaran Umum Penyelenggara Pendidikan Inklusi Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta**

Adapun dasar hukum Kota Yogyakarta untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi antara lain adalah:

1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Inklusi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah adanya SK dari kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Yogyakarta seperti berikut:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan inklusi Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
  - b. Peraturan Gubernur DIY No.21 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan inklusi
  - c. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor 421/DIKDAS/0397 Tentang Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Yogyakarta.
2. Latar Belakang Pendidikan Inklusi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Latar belakang pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut kepala sekolah dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“latar belakangnya sekolah inklusi diawali dari ketentuan sekolah yang harus menerima semua anak mbak, awalnya SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dulu sekolah terpadu, trus karna harus menerima semua anak mau tidak mau kami menerima anak berkebutuhan khusus seperti sekarang, dan waktu itu karna sekolah merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusi dari sana kami menerima semua anak tersebut dengan konsekuensi sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus dan juga sekolah diber bantuan oleh pemerintah yang berupa guru pendamping khusus yang waktu itu satu sekolah

mendapatkan satu guru pendamping khusus (GPK). Saat hal tersebut kami mulai menyelenggarakan pendidikan inklusi sebagaimana Surat Keputusan (SK) yang sekolah terima”<sup>74</sup>

Menurut penjelasan kepala sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilatar belakangi adanya Surat Keputusan (SK) yang menunjuk SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan inklusi dan mengharuskan menerima semua anak tanpa membeda-bedakan.

### 3. Tujuan Pendidikan inklusi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Tujuan pendidikan inklusi yang diselenggarakan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut kepala sekolah adalah untuk memberikan pendidikan kepada semua siswa tanpa adanya diskriminasi, dan untuk memberikan bekal kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini seperti yang disampaikan beliau bahwa:

“untuk tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu agar anak-anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan pendidikan yang semestinya dan juga memberikan bekal kepada anak berkebutuhan khusus”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

<sup>75</sup> *Ibid*,...

### C. Gambaran Umum SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

#### 1. Profil SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamansari

1 Yogyakarta, berikut merupakan deskripsi lokasi penelitian:

- a. Nama Sekolah : SD NEGERII TAMANSARI 1
- b. NPSN : 20403186
- c. Jenjang Sekolah : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah  
RT/RW : Jl. P. Tendean 43 Yogyakarta  
RT/RW : 37/7
- Kode Pos : 55252
- Kelurahan : Wirobrajan
- Kecamatan : Kec. Wirobrajan
- Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
- Propinsi : Prop. D.I. Yogyakarta
- Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7.8056 Lintang  
110.3512 Bujur
- g. Nomor Telepon : 0274413360
- h. No Fax : -
- i. Email : [tamansari60@ymail.com](mailto:tamansari60@ymail.com)
- j. Website : -

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi, Memiliki Kemampuan, Keterampilan, Berwawasan Lingkungan Yang Berbudaya

Indikator:

- 1) Unggul Dalam Perolehan Nilai UAS dan USBN
- 2) Unggul Dalam Kreatifitas Siswa
- 3) Unggul Dalam Olimpiade MIPA
- 4) Unggul Dalam Lomba Keagamaan
- 5) Unggul Dalam Siswa Berprestasi
- 6) Unggul Dalam Bidang Olahraga Usia Dini

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim pelajaran yang kondusif
- 2) Mengembangkan Kepribadian Yang Agamis
- 3) Mengembangkan Potensi Setiap Individu
- 4) Membekali Kecakapan Hidup
- 5) Melaksanakan 9 K yaitu Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan

c. Tujuan Sekolah

Untuk membentuk generasi yang

- 1) Cerdas
- 2) Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 3) Mencintai Budaya Bangsa dan Bangsa Lain yang Tidak Bertentangan dengan Budaya Sendiri

- 4) Disiplin, Jujur, Bertanggungjawab, Kerja Keras, Kreatif, Inovatif, Kerjasama, Dan Mandiri
  - 5) Menguasai Bidang Olahraga, Atlet, dan Permainan
  - 6) Mempunyai Kepedulian Lingkungan dan Sosial, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air, Cinta Damai, dan Demokratif
3. Sumber Daya SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
- a. Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Karyawan
    - 1) Kepala Sekolah

Nama : Dwi Atmini, S. Pd  
NIP : 19630208 198601 2 005  
Pendidikan Terakhir : S-1 Kependidikan
    - 2) Guru

Guru merupakan figur pembimbing yang diteladani siswa di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menjadikan pendidik harus mempunyai komptensi yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh para guru dan karyawan. Pada tahun ajaran 2017/2018 SD Negeri

Tamansari 1 Yogyakarta mempunyai 6 kelas dengan masing-masing kelas paralel A dan B. Berikut adalah data guru SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta:

Tabel 2.1

## Jumlah Tenaga Pengajar (Guru) SD Negeri

## Tamansari 1 Yogyakarta

Tenaga Pendidikan	Status				Total
	Pegawai Negeri Sipil	Guru Kontrak	Guru Yayasan	Guru Honor	
S3	-	-	-	-	-
S2	1	-	-	-	1
S1	12	1	-	-	13
D4	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-
D2	1	-	-	-	1
D1	-	-	-	-	-
SMA	1	-	-	-	1
Total	15	1	-	-	16

Guru pendamping khusus yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta merupakan guru yang ditunjuk sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus. Keberadaan guru pendamping khusus yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah mereka yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai pengganti dari guru pendamping khusus yang disediakan oleh pemerintah yang

merupakan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa. Adapun guru pendamping khusus yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu:

Tabel 2.2

## Guru pendamping khusus

No.	Nama Guru Pendamping Khusus	Jabatan
1.	Dwi Atmini	Kepala Sekolah
2.	Thomas Riyadi	Koordinator inklusi, Guru Kelas
3.	Wiwit	Guru Kelas
4.	Yuli	Guru Kelas
5.	Sofi	Guru Kelas

## 3) Jumlah Tenaga Administrasi

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

memiliki dua tenaga administrasi sekolah. Adapun data tenaga administrasi di SD Negeri Tamansari 1 pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Tenaga Administrasi SD Negeri Tamansari 1  
Yogyakarta

Tingkat Pendidikan	Status			Total
	PNS	Yayasan	Honorer	
S3	-	-	-	-

S2	-	-	-	-
S1	-	-	-	-
D4	-	-	-	-
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
D1	-	-	-	-
SMA	1	-	1	2
Total	1	-	1	2

4) Siswa

Siswa yang terdapat di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada tahun 2017-2018 sejumlah 341 siswa yang tersebar di 6 kelas. Berikut merupakan data jumlah siswa di setiap rombongan belajar periode 2017-2018.

Tabel 2.4

Siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta Tahun  
2017-2018

Rombongan Belajar dan Ruang Kelas	KELAS						TOTAL
	I	II	III	IV	V	VI	
Rombongan Belajar	56	56	58	57	61	53	341
Ruang Kelas	2	2	2	2	2	2	12

Data jumlah siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada tahun periode 2017/2018 sejumlah 51 siswa sebagai berikut:

Tabel 2.5  
Siswa Berkebutuhan Khusus

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Ketunaan
1.	RA	L	2	<i>Slow Learner</i>
2.	YCR	L	2	<i>Slow Learner</i>
3.	WFR	P	2	<i>Slow Learner</i>
4.	MDH	P	2	<i>Slow Learner</i>
5.	GRA	P	2	Tunagrahita Ringan
6.	ZI	P	2	Tunagrahita Ringan
7.	MADM	L	2	<i>Slow Learner</i>
8.	DAP	L	2	<i>Slow Learner</i>
9.	GRP	L	2	<i>Slow Learner</i>
10.	MIAA	L	2	<i>Slow Learner</i>
11.	MAR	L	2	<i>Slow Learner</i>
12.	AK	P	2	<i>Slow Learner</i>
13.	BLH	L	2	<i>Slow Learner</i>
14.	ASN	L	3	<i>Slow Learner</i>
15.	AKH	P	3	<i>Slow Learner</i>
16.	AGGP	P	3	<i>Slow Learner</i>
17.	ANR	P	3	<i>Slow Learner</i>
18.	BFA	L	3	<i>Slow Learner</i>
19.	IBK	L	3	<i>Slow Learner</i>
20.	MCRS	L	3	<i>Slow Learner</i>
21.	MSB	L	3	<i>Slow Learner</i>
22.	RADS	L	3	<i>Slow Learner</i>
23.	REP	L	3	<i>Slow Learner</i>
24.	MA	P	3	<i>Slow Learner</i>
25.	USR	P	3	<i>Slow Learner</i>
26.	RBM	L	3	<i>Slow Learner</i>
27.	RAS	L	3	<i>Slow Learner</i>
28.	MS	P	3	<i>Slow Learner</i>
29.	AHCB	L	4	<i>Slow Learner</i>

30.	ARB	L	4	<i>Slow Learner</i>
31.	AS	P	4	<i>Slow Learner</i>
32.	P	L	4	<i>Slow Learner</i>
33.	FA	L	4	<i>Slow Learner</i>
34.	PFP	L	4	<i>Slow Learner</i>
35.	NIT	L	4	<i>Slow Learner</i>
36.	ZIV	L	4	<i>Slow Learner</i>
37.	NA	L	4	<i>Slow Learner</i>
38.	AGK	L	5	<i>Slow Learner</i>
39.	ACR	P	5	<i>Slow Learner</i>
40.	ETG	L	5	<i>Slow Learner</i>
41.	NSW	P	5	<i>Slow Learner</i>
42.	NMA	P	5	<i>Slow Learner</i>
43.	AFR	P	6	<i>Slow Learner</i>
44.	ANR	P	6	<i>Slow Learner</i>
45.	LN	P	6	<i>Slow Learner</i>
46.	NDR	L	6	<i>Slow Learner</i>
47.	RNR	L	6	<i>Slow Learner</i>
48.	RIS	P	6	<i>Slow Learner</i>
49.	MBS	L	6	<i>Slow Learner</i>
50.	GPW	L	6	<i>Slow Learner</i>
51.	AS	P	6	<i>Slow Learner</i>

Dari sekian jumlah siswa berkebutuhan khusus, terdapat 2 siswa kelas 2 yang mempunyai jenis ketunaan tunagrahita dan 49 siswa yang lain mempunyai jenis ketunaan *Slow Learner*.

##### 5) Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga adanya sarana

dan prasarana seharusnya dikelola dengan baik dan dioptimalkan dalam penggunaannya. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta:

Tabel 2.7

Sarana dan Prasarana SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah (unit)	Luas (M <sup>2</sup> ) per Unit	Kondisi
<b>1.</b>	<b>TANAH</b>			
a.	Tanah ditempati	1.810	1.810	Baik
b.	Tanah tidak ditempati	-	-	-
c.	Tanah untuk kegiatan praktik	1	200	Baik
d.	Tanah untuk pengembangan	-	-	-
<b>2.</b>	<b>RUANGAN</b>			
<b>a.</b>	<b>Ruang akademik</b>			
1)	Ruang kelas	14	49	Baik
2)	Laboratorium sains	-	-	-
3)	Lab Computer	1	42	Baik
4)	Lab Bahasa	-	-	-
5)	Ruang Olah Raga	-	-	-
6)	Perpustakaan	1	54	Baik
7)	Ruang seni	1	98	Baik
8)	Ruang keterampilan	-	-	-
<b>b.</b>	<b>Ruang Non Akademik</b>			
1)	Ruang Kepala Sekolah	1	35	Baik
2)	Ruang Wakil Kepala	-	-	-

	Sekolah			
3)	Ruang Guru	1	32	Baik
4)	Ruang reproduksi	-	-	-
5)	Ruang Tata Usaha	-	-	-
<b>c.</b>	<b>Ruang Pelengkap</b>			
1)	Ruang ibadah	1	26	Baik
2)	Ruang koperasi sekolah	1	8	Baik
3)	Ruang pramuka dan PMI	-	-	-
4)	Ruang konseling	-	-	-
5)	Ruang serbaguna	-	-	-
6)	Toilet	9	9	Baik
7)	Ruang kesehatan murid	1	24	Baik
<b>3.</b>	<b>FURNITURE</b>			
a.	Furniture akademik	200	-	Baik
b.	Furniture non akademik	24	-	Baik
c.	Furniture pelengkap	4	-	Baik
	<b>ALAT AUDIO VISUAL AID (AVA FOR EDUCATION)</b>			
a.	AVA untuk sains	-	-	Baik
b.	AVA untuk ilmu sosial	-	-	-
c.	AVA untuk matematika	-	-	-
d.	AVA untuk keterampilan	-		-
e.	AVA untuk lainnya	1	-	Baik
<b>5.</b>	<b>BUKU-BUKU</b>			
<b>a.</b>	<b>Buku untuk materi pokok (untuk guru dan murid)</b>			
1)	Buku Paket	6.935	-	Baik

b.	Buku pelengkap (kamus,booklet)	35	-	Baik
c.	Buku Bacaan (fiksi & non fiksi)	11.174	-	Baik
d.	Buku referensi	1.436	-	Baik

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada, baik itu untuk siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler, dan lembaga masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diatas terdapat beberapa sarana dan prasarana pendukung berjalannya pendidikan inklusi. Hal tersebut yang dapat dikategorikan sebagai sarana, dan prasarana pendukung pendidikan inklusi yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah, adanya proyektor, sound, buku bergambar, buku braile, huruf abjad, kursi roda, *lup*. Sarana dan prasarana tersebut yang kemudian menjadikan pembelajaran bersifat mudah diterima baik itu untuk siswa berkebutuhan khusus maupun untuk siswa reguler. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa sarana prasarana untuk anak inklusi memang kami sediakan mbak, seperti *lup*, kursi roda, proyektor dan lain-lain. Kalau *lup* dulu kami gunakan untuk siswa yang mempunyai mata minus sampai 14 mbak, dan waktu ujian nasional siswa ini kami beri

fasiitas lup sebagai bantuan siswa membaca. Bantuan lup tersebut kemudian dapat membantu siswa dalam mengerjakan ujian nasional dan siswa tersebut dapat lulus ujian nasional.”<sup>76</sup> (gambar terlampir)

Sarana dan prasarana lain yang membantu siswa berkebutuhan khusus adalah adanya jalan menurun sebagai fasilitas bagi siswa pengguna kursi roda sebagai pengganti tangga.(gambar terlampir) Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa.



---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

## **BAB III**

### **PROSES IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS IV SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan berdasarkan data yang akan diambil yaitu mengenai implementasi dan asesmen pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dimana implementasi dan asesmen pada anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut dapat digali menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif tersebut kemudian digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi dan asesmen yang digunakan selama ini di sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan inklusi di kota Yogyakarta. Sebagai metode penelitiannya penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **A. Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta**

Pada dasarnya penerapan pendidikan inklusi pada siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah di terapkan sejak tahun 2011. Berdasarkan metode dokumentasi dari SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta terdapat Surat Keputusan yang dimiliki sekolah dengan Nomor Surat 421/Dikdas/0397 surat terlampir. Latar be<sup>77</sup>lakang mengenai

---

<sup>77</sup> Hasil dokumentasi Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan inklusi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

diselenggarakannya pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dimulai dari adanya penerimaan siswa baru pada tahun 2011. Dimana penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa orang tua siswa berkebutuhan khusus yang mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Adanya penerimaan peserta didik baru di sekolah reguler ini kemudian memunculkan adanya proses pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Pembelajaran inklusif ini kemudian menjadikan suatu gambaran tersendiri dimana dalam satu ruangan terdapat siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Proses pendidikan inklusi yang diterapkan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dari awal diselenggarakannya pada tahun 2011 hingga sekarang telah mengalami beberapa perubahan.

Pembahasan mengenai implementasi pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ini penulis memberikan batasan beberapa hal yang diteliti yaitu mencakup kurikulum pendidikan inklusi yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Sesuai dengan teori menurut M. Takdir dalam bukunya menjelaskan bahwa bahwasanya terselenggaranya pendidikan inklusi di sekolah maupun madrasah dapat berjalan melalui beberapa tahapan yang tercangkup pada perencanaan dan proses pembelajaran.

## 2. Kurikulum Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Implementasi atau penerapan kurikulum pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menerapkan kurikulum reguler yang telah dimodifikasi. Yaitu tetap mengacu dari kurikulum nasional atau yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian diolah kembali disesuaikan dengan individu siswa berkebutuhan khusus, berikut yang disampaikan oleh Bapak Thomas selaku salah satu guru pendamping khusus dan guru kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta:

“jadi kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kurikulum kelas reguler yang kemudian dari kurikulum tersebut di ambil dan dipilih dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus, jadi guru banyak melakukan penyederhanaan materi agar siswa tidak kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan dari guru. Dan saat di luar jam pelajaran siswa diberi waktu tambahan mengenai materi yang sudah disampaikan di kelas, yang dimaksudkan agar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa mengikuti materi yang disampaikan dikelas setidaknya mendekati kemiripan dengan yang dipelajari siswa reguler walaupun tidak mudah dalam menyampaikannya dan butuh waktu yang lama dan berulang-ulang”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

Sementara itu, Ibu Indri selaku Guru pendamping khusus salah satu individu siswa berkebutuhan khusus menyampaikan hal yang senada dengan pernyataan Pak Thomas, bahwa:

“pada awal masuk tahun ajaran baru, dari sekolah sudah melakukan asesmen terlebih dahulu kepada setiap individu anak berkebutuhan khusus, tujuannya agar nantinya dari pihak sekolah bisa mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus tersebut, jika anakpun nantinya tidak merasa kesulitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru ketika di kelas. Tetapi untuk beberapa siswa berkebutuhan khusus memang ketika awal masuk pendaftaran sekolah ada yang sudah memiliki asesmen dari rumah sakit maupun dari psikolog”<sup>79</sup>

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan selama pembelajaran di kelas antara lain adalah:

**a. Persiapan/ perencanaan**

Perencanaan dalam melakukan pembelajaran adalah langkah pertama yang sudah seharusnya dilakukan dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilakukan dengan adanya modifikasi kurikulum.

Penyusunan pembelajaran sangat penting dilakukan dengan bekerjasama antara guru pendamping khusus dengan guru kelas dan juga konfirmasi kepada orangtua siswa berkebutuhan khusus. Untuk itu dalam penyusunan

---

<sup>79</sup> *Ibid*,...

silabus, RPP, penggunaan pendekatan, strategi, media pembelajaran dilakukan melalui koordinasi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Thomas selaku guru kelas bahwa:

“kurikulum untuk pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mengikuti kurikulum reguler, setelah itu nanti dipilih dari guru kelas disampaikan kepada guru pendamping khusus apakah sudah sesuai atau masih ada yang harus di modifikasi, dan disesuaikan dengan masing-masing siswa berkebutuhan khusus tersebut”<sup>80</sup>

Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas dalam melakukan pembelajaran di kelas inklusi antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui tujuan pembelajaran tersebut jika disesuaikan dengan beberapa siswa berkebutuhan khusus dan pencapaian-pencapaian yang hendaknya dilakukan pada satu pembelajaran. Menurut hasil dokumentasi tujuan pembelajaran yang digunakan guru di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat persamaan pada pembuatan tujuan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya di SD

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.<sup>81</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Thomas Riyadi selaku guru kelas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, beliau menyampaikan:

“saya kalau membuat Tujuan pembelajaran tidak di pisah-pisahkan sendiri mbak, tetapi dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Soalnya kan di RPP sudah jelas yang dicantumkan apa saja termasuk tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode, sumber belajar dan media pembelajaran, dan ada penilaian yang saya cantumkan di RPP”<sup>82</sup>

Tujuan pembelajaran yang digunakan Guru kelas dibuat pada awal tahun ajaran baru bersamaan dengan pembuatan RPP hanya saja pada pelaksanaannya ketika akan digunakan dilakukan modifikasi sehingga RPP tersebut dapat digunakan untuk siswa reguler maupun untuk siswa berkebutuhan khusus. Perbedaan yang terdapat di dalam RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi RPP kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB.

**Tabel 3.1**  
**PERBEDAAN RPP REGULER DENGAN RPP**  
**MODIFIKASI**

No.	RPP REGULER	RPP MODIFIKASI
1.	Indikator 1.1 Membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000	Indikator 1.2 Membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500
2.	Indikator 1.2 menulis nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000	Indikator 1.4 menulis nama bilangan 100 sampai dengan 500
3.	Tujuan pembelajaran 1 siswa dapat membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000	Tujuan pembelajaran 2 siswa dapat membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500
4.	Tujuan pembelajaran 3 siswa dapat menulis nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000	Tujuan pembelajaran 4 siswa dapat menulis nama bilangan 100 sampai dengan 500
5.	Kegiatan inti eksplorasi siswa membaca nama bilangan sampai 50.000	Kegiatan inti eksplorasi siswa mmbaca nama bilangan sampai dengan 500 pada kartu bilangan yan telah ditulis nama bilangannya
6.	Kegiatan inti elaborasi siswa menulis nama bilangan sampai dengan 50.000 secara disiplin dan mandiri	Kegiatan inti elaborasi siswa menulis nama bilangan sampai 500 dengan bimbingan guru
7.	Penilaian: indikator pencapaian kompetensi: menulis nama bilangan sampai 50.000	Penilaijan: indikator pencapaian kompetensi: menulis nama bilangan sampai 500
8.	Instrumen soal: tulislah nama bilangan 1. 9.900 2. 10.000 3. 25.500 4. 30.155 5. 50.000	Instrumen soal: tulislah nama bilangan 1. 100 2. 125 3. 257 4. 399 5. 500

Sedangkan untuk bahan yang digunakan guru dalam membuat tujuan pembelajaran hasil dari wawancara dengan pak Thomas mengatakan bahwa:

“untuk bahan-bahan yang digunakan ya dari silabus yang sudah ada di kurikulum 2013 mbak, seperti KI dan KD yang sudah tercantum”<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut guru kelas membuat tujuan wawancara berdasarkan silabus yang ada di kurikulum 2013 yang digunakan sekolah selama ini. Hal ini didukung dari adanya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah termuat dalam buku-buku guru kurikulum 2013 yang menjadi pegangan guru selama ini. Pembuatan tujuan pembelajaran yang digunakan guru selama ini tentu tidak lepas dari beberapa kendala sesuai dengan pernyataan pak Thomas bahwa:

“kalau kendala yang dialami guru rata-rata adalah pada menyesuaikan dengan mereka yang berkebutuhan khusus itu mbak, jadi kalau misalkan siswanya reguler semua mungkin bisa jadi tingkat pencapaian tujuannya masih bisa dibuat standar normal pada KKM tapi karena ada siswa berkebutuhan khusus yang tergolong *slow leaner berat* jadi guru-guru juga harus menyesuaikan tujuan pencapaiannya dengan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB.

seberapa persen materi yang bisa diterima sama anak-anak berkebutuhan khusus”<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru kelas dalam membuat tujuan pembelajaran adalah dalam hal memodifikasi tujuan pencapaian bagi siswa berkebutuhan khusus yang termasuk *slow leaner* berat. Hal ini karena tingkat pencapaiannya yang sangat rendah jika digunakan bagi mereka siswa reguler.

## 2) Materi atau Bahan Ajar

Materi ajar yang telah dibuat mengacu pada seberapa besar siswa berkebutuhan khusus tersebut bisa memahami materi yang telah dibuat oleh guru kelas. Persiapan untuk membuat materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa di kelas sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Thomas selaku guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa:

“kalau materi ajar yang digunakan selama ini dikelas ya materi yang ada di buku guru maupun buku siswa mbak, hanya bedanya dari materi yang sudah ada tersebut kami menambahkan materinya dari buku-buku lain yang ada di perpustakaan”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid*,...

<sup>85</sup> *Ibid*,...

Pernyataan tersebut memberikan gambaran kepada penulis bahwa untuk materi ajar atau bahan ajar yang selama ini digunakan oleh wali kelas adalah dari buku siswa dan buku guru kurikulum 2013 dan guru melengkapinya menggunakan beberapa buku yang ada di perpustakaan sekolah. Menurut hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan buku tersebut tetapi juga menggunakan rujukan buku lain.<sup>86</sup> Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa pada materi ajar dalam pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta guru kelas IV menggunakan buku guru, buku siswa, dan buku lain. Untuk kendala yang dihadapi oleh wali kelas berdasarkan pernyataan Pak Thomas menjelaskan bahwa:

“kendalanya kalau mau membawa anak-anak ke perpustakaan seringnya mereka ramai sendiri mba, tapi ya wajar anak-anak. Misalkan untuk menambah materi yang sudah ada kalau dari buku siswa atau buku guru kurang variatif mbak, jadi kalau saya beberapa kali siswa saya ajak untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku-buku yang ada disana dan bisa

---

<sup>86</sup> Hasil observasi kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

menambah materi bagi siswa tapi tetap saya kontrol saat di perpustakaan”<sup>87</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut kendala yang dihadapi guru saat memberikan materi tambahan adalah siswa banyak yang ramai sendiri karena dalam hal ini guru memberikan alternatif lain dalam menyampaikan materi tambahan dengan cara membawa siswa ke perpustakaan dan siswa diminta untuk membaca buku-buku yang terkait dengan materi dari buku-buku yang ada disana. Hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang dibuat oleh wali kelas juga dilakukan evaluasi sebelum disampaikan kepada siswa hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta beliau mengatakan bahwa:

“yang berwenang melakukan evaluasi terhadap materi maupun bahan ajar yang digunakan guru untuk disampaikan di dalam kelas, RPP dari guru selama ini dievaluasi oleh kepala sekolah dan juga pengawas mbak, jadi pasti ada evaluasi, kalau untuk waktunya itu biasanya dilakukan sebelum diterapkan di kelas”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB.

<sup>88</sup> *Ibid*,...

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa:

“ya mbak, dari pihak sekolah pasti melakukan evaluasi dari materi ajar ataupun bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa di kelas, tetapi bukan kepala sekolah saja yang melakukan evaluasi, melainkan dari pengawas juga melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan di kelas, hanya saja untuk waktunya kami melakukannya tidak tentu mbak, soalnya ada kendala juga yang kami hadapi, misalkan tidak semua guru bisa tepat waktu memberikan RPP kepada kepala sekolah mbak. Kendala lainnya misalnya dari beberapa guru karena juga membuat administrasi yang begitu banyak untuk kurikulum 2013 ini sehingga pembuatan materi atau bahan ajar ini mereka kadang waktunya tidak pasti kapan diserahkan ke saya, tetapi selama ini materi yang sdah disampaikan hasilnya setelah saya evaluasi kebanyakan dari beberapa guru tersebut sudah sesuai dengan yang ada di buku Guru dan juga sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini sekolah memberikan evaluasi terhadap

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa di kelas. Tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah yaitu tidak semua guru menyerahkan RPPnya sesuai dengan yang harapkan sekolah berkaitan dengan waktunya, sedangkan pihak kepala sekolah memberi konfirmasi bahwa hasil dari evaluasi materi atau bahan ajar yang disampaikan guru kelas tersebut selama ini sudah sesuai dengan materi yang harus dicapai siswa jika menggunakan kurikulum 2013. Penyampaian materi ajar atau bahan ajar yang digunakan untuk siswa selama ini dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta juga sudah dikonfirmasikan dengan pihak orang tua siswa berkebutuhan khusus, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang termasuk siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mengatakan bahwa:

“iya mbak sekolah memberikan konfirmasi tentang materi yang akan disampaikan kepada anak saya di kelas, tapi untuk waktunya kapan dari pihak sekolah memberikan konfirmasi sebelum materi tersebut diberikan, bentuk konfirmasinya biasanya wali kelas memberi tah saya lewat whatsapp mbak misalkan “besok materi yang akan diberikan ke siswa di kelas tentang ini buk”, nanti saya juga memberikan konfirmasi balasan misalkan “anak saya tapi masih lambat kalau masalah teori pak dia lebih cepet mempelajari matematika daripada materi seperti IPS, Bahasa Indonesia” jadi dari saya juga

memberikan konfirmasi kepada guru kelas sehingga untuk materi yang diberikan biasanya dari sekolah nanti memberikan waktu tambahan ke anak saya”<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah juga memberikan konfirmasi kepada pihak orang tua siswa mengenai materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa di sekolah. Pihak sekolah melalui wali kelas memberikan konfirmasi kepada wali murid siswa berkebutuhan khusus yang ada dikelasnya kemudian jika ada konfirmasi dari orang tua siswa kemudian dari pihak sekolah menyesuaikan dan juga memberi jam tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus tersebut untuk menyampaikan materi tersebut baik melalui guru kelas maupun guru pendamping khusus.

### 3) Strategi Pembelajaran

Untuk menentukan strategi pembelajaran guru

harus menyesuaikan siswa hal ini bertujuan agar siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat diterima lebih mudah oleh siswa.

Pengetahuan strategi pembelajaran yang dimiliki sudah terbilang bahwa guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta mengetahui beberapa

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik Uzik selaku orang tua siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari jum’at tanggal 14 Desember 2018 pukul 15:10-16:30 WIB.

strategi pembelajaran untuk siswa, namun pada kenyataannya ketika di kelas tidak mudah menerapkan strategi yang bervariatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping khusus sekaligus guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bapak Thomas Riyadi, beliau mengatakan bahwa:

“untuk strategi pembelajaran yang saya ketahui selama ini memang ada beberapa mba, seperti *Role Playing, mindmap*, tetapi dalam pelaksanaannya yang saya gunakan banyak yang saya rubah tidak sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang saya gunakan di kelas biasanya saya sesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari pada hari itu, tapi kalau tidak ada strategi yang pas ya saya menggunakan metode lain, atau mengajarkan dengan langkah-langkah yang ada di buku guru. Misalkan mau pakai strategi tertentu kadang nanti takutnya akan memakan waktu yang lama jadi mending tidak menggunakan strategi karena juga harus mengkondisikan mereka siswa berkebutuhan khusus juga mbak, paling siswa hanya di bagi kelompok-kelompok kecil kemudian diminta untuk berdiskusi, dan hasil diskusi mereka di presentasikan di depan kelas, itupun bagi siswa yang berkebutuhan khusus biasanya lebih lama menerima materinya tidak semudah siswa reguler.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilihat dari pembelajaran olahraga diketahui bahwa dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi peragaan dan pengulangan bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru olahraga kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa:

“untuk strategi biasanya yang saya gunakan itu guru memberikan peragaan satu kali kemudian jika siswa sudah faham kemudian siswa meniru, nah untuk yang siswa berkebutuhan khusus kan harus benar-benar difahamkan mbak, jadi untuk yang memberikan peragaan untuk mereka saya biasanya minta siswa reguler untuk memberikan contoh dulu beberapa kali, baru siswa berkebutuhan khusus ini melakukan dengan benar, minimal mirip dengan gerakan aslinya.”<sup>92</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut dapat

diketahui bahwa untuk mata pelajaran olahraga kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menyampaikannya dengan cara diperagakan dan di contohkan oleh siswa reguler untuk mempermudah penerimaan dari siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan dari hasil observasi

---

<sup>92</sup> Hasil observasi dengan Bapak Johan Saputra selaku Guru Olahraga SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 09:20-09:40 WIB.

dilapangan didapatkan hasil bahwa pembelajaran olahraga siswa berkebutuhan khusus diminta untuk melakukan pengulangan pada beberapa gerakan.<sup>93</sup> Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta selama ini mengalami beberapa kendala menurut pernyataan dari Bapak Thomas selaku guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Kendala yang dihadapi oleh guru kelas antara lain adalah pengkondisian terhadap siswa yang berkebutuhan khusus jika dikelompokkan dengan siswa reguler maka tidak penerimaan siswa ada yang terlalu lambat dan ada yang bisa mengikuti sesuai arahan guru. Persiapan strategi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilakukan sedini mungkin yaitu ketika akan dilakukan pembelajaran di kelas bahan untuk melakukan strategi sudah ada dan tercantum di (RPP) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru yang nantinya dievaluasi oleh kepala sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Ibu Dwi Atmini:

“untuk yang mengevaluasi strategi pembelajaran kami melakukannya dilihat dari RPP guru kelas mbak, kalau ada yang perlu

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Johan Saputra selaku Guru Olahraga SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 09:20-09:40 WIB.

dievaluasi nanti kami memberikan masukan agar diperbaiki oleh guru, tapi ya itu mbak tidak semua guru bisa melaporkan administrasi pembelajarannya ke saya di awal tahun pembelajaran tetapi yang guru-guru lakukan selama ini bertahap, jadi tidak bisa terkontrol semuanya mbak, hanya beberapa guru saja yang melakukannya dengan tertib. Tapi ya saya maklum mba untuk hal pembuatan RPP, mereka pasti melakukan yang terbaik untuk siswa yang ada di kelas walaupun tidak tercantum di RPP, lagipula mereka yang lebih tau keadaan siswa yang ada di kelasnya mbak bagaimana siswa berkebutuhan khususnya bersikap ketika menerima pelajaran dan juga siswa reguler dalam melakukan pembeajaran berkelompok dengan siswa berkebutuhan khusus.”<sup>94</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku kepala sekolah di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta disekolah tersebut telah melakukan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut penuturan dari kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan juga di lakukan oleh pengawas. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa berkaitan dengan strategi pembelajaran yang ada di SD Negeri

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

Tamansari 1 Yogyakarta telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi dari guru kelas terhadap siswa baik itu siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler. Sedangkan dari orang tua salah satu siswa berkebutuhan khusus mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah di konfirmasikan terhadap orang tua. Hal ini sesuai dengan penyampaian salah satu wali murid bahwa:

“konfirmasi dari sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas selalu dikonfirmasikan oleh guru kelas mbak, jadi apa-apa yang dilakukan oleh guru kami tau jika tidak disampaikan kepada orang tua biasanya guru kelas menyampaikan kepada guru pendamping khusus siswa berkebutuhan khusus nanti dari GPK memberi tahu saya perkembanganya atau apapun yang berkaitan dengan siswa saat di sekolah”<sup>95</sup>

Penyampaian materi dengan melalui berbagai strategi pembelajaran yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa berkebutuhan khusus mengatakan bahwa:

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik Uzik selaku orang tua siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari jum'at tanggal 14 Desember 2018 pukul 15:10-16:30 WIB

“kalau matematika, mudah. Soalnya kalau matematika diulang-ulang”<sup>96</sup>

Melalui berbagai pertanyaan singkat kepada salah satu anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada siswa selama ini sudah sesuai artinya bahwa materi pelajaran mudah diterima jika diulang-ulang oleh guru kemudian siswa jika menemukan soal yang sama akan mengingatnya lebih mudah. Penerimaan materi dari guru juga dirasakan sedikit lebih sulit dibandingkan mengerjakan soal sesuai yang disampaikan melalui wawancara dengan guru pendamping khusus di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang mengatakan bahwa:

“kalau anak ini lebih mudah mengerjakan soal yang sudah diulang-ulang mbak, dari pada penanaman materi seperti IPS, tapi mungkin kelebihan ica ini memang dibidang hitung menghitung dari pada menghafal, kemarin sempet diberi soal matematika saat ulangan dia mendapatkan nilai lebih baik dari biasanya”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari jum'at tanggal 14 Desember 2018 pukul 15:10-16:30 WIB.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan mbak Indri selaku Guru Pendamping Khusus SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:30-09:50 WIB.

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah beberapa alat peraga atau benda yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar. Pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan siswa, baik untuk siswa reguler maupun untuk siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan kesamaan kekhususannya akan tetapi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya berbeda pemahaman dalam pembelajarannya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV Bapak Thomas bahwa:

“guru pendamping ataupun guru kelas itu harus membuat perangkat pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap individu karena walaupun siswa dengan kategori sama dengan kelas yang sama itu keampuan pemahaman mereka tidak sama sehingga perangkat pembelajaran pada pendidikan inklusi tersebut tidak bisa ditetapkan oleh pemerintah, misalkan pada dua siswa yang sama-sama mempunyai kekhususan *slow learner* tetapi yang satu siswa lebih mudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan angka sedangkan siswa yang satunya lebih mudah menerima materi pembelajaran yang bersifat cerita”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

Penerapan penggunaan media pembelajaran yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta selama ini sudah dilakukan beberapa modifikasi hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Thomas selaku guru kelas yang menyampaikan bahwa:

“untuk media pembelajaran selama ini saya banyak menggunakan audiovisual dan karya siswa mbak, karena di sekolah ini rata-rata siswa berkebutuhan khusus ada kategori *slow learner* jadi yang saya gunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran saya menampilkan video maupun gambar-gambar untuk siswa, kalau untuk balok, kerangka bangun datar dan alat peraga matematika tidak ada yang dirubah mbak, karena tidak ada siswa yan tuna netra kami tidak memodifikasi alat peraga matematika, dan buku-buku braile juga ada tetapi tidak banyak yang kami sediakan diperpustakaan”<sup>99</sup>

Menurut keterangan tersebut dapat diketahui bahwa di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam melakukan modifikasi media pembelajaran sudah menyesuaikan keadaan dan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam membuat media pembelajaran menurut Pak Thomas mengatakan bahwa”

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

“kendala dalam membuat media pembelajaran selama ini masih standar mbak, mungkin penerapan dan menyampaikannya kepada siswa yang masih sedikit kerepotan, karena ada anak yang masih harus diulang beberapa kali baru bisa paham dengan yang saya sampaikan”<sup>100</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Atmini selaku kepala sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa untuk media pembelajaran sekolah sudah membuat modifikasi hal ini beliau sampaikan bahwa:

“untuk modifikasi media pembelajaran kami sudah memodifikasi beberapa media mbak misalkan untuk beberapa siswa kami menyediakan media dalam bentuk gambar, huruf-huruf abjad, video player, dan di perpustakaan kami juga menyediakan buku *braile* dan beberapa permainan untuk merangsang keaktifan anak yang kami satukan dalam ruang abu-abu. Ruang abu-abu tersebut biasanya kita gunakan untuk merangsang siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan kegiatannya, ada beberapa mainan, huruf-huruf abjad untuk belajar membaca, kursi roda, kaca pembesar, dan lain-lain yang benar-benar manfaatkan untuk perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus”<sup>101</sup>

Penyampaian dari kepala sekolah tersebut memberikan gambaran bahwa di SD Negeri

<sup>100</sup> *Ibid*,...

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

Tamansari 1 Yogyakarta dalam hal membuat media pembelajaran sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik itu siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Penyampaian yang disampaikan oleh guru kelas juga dapat diterima oleh siswa reguler tanpa adanya rasa iri terhadap siswa lain, hal ini juga terbukti saat penulis melakukan wawancara terhadap wali kelas yang dilakukan di dalam kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta terdapat dua orang siswa yang satu sedang mengerjakan soal tambahan oleh siswa berkebutuhan khusus dan ditemani oleh siswa reguler yang kebetulan saat itu mata pelajaran penjasorkes.

Pembelajaran olahraga yang diberikan di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta juga diketahui dilakukan modifikasi pada media pembelajarannya hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Johan, selaku guru olahraga kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang mengatakan bahwa:

“Untuk media pembelajarannya untuk mata pelajaran olahraga saya modifikasi mbak, misalkan pada pemukul kasti, yang biasanya bentuknya lonjog memanjang, nah untuk anak-anak berkebutuhan khusus saya modifikasi jadi seperti telenan mbak, jadi memudahkan siswa untuk memukul bola kastinya. Kalau

menggunakan aslinya siswa kesusahan mbak.”<sup>102</sup>

Modifikasi pada media pembelajaran olahraga yang digunakan pada kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah salah satunya pada media pemukul kasti. Guru membuat modifikasi pada pemukul bola kasti dibuat tipis dan luasnya lebih lebar, hal ini disampaikan oleh guru olahraga bertujuan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam memukul, dan memudahkan gerakan siswa. Pada saat mata pelajaran olahraga guru kelas memberikan kebebasan terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut untuk ikut mata pelajaran olahraga atau mengerjakan soal di kelas, dan saat itu siswa berkebutuhan khusus tersebut memilih mengerjakan soal daripada melakukan olahraga. Pemilihan media pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas adalah menggunakan media audiovisual.

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru agama pada kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah dengan menggunakan gambar dan karya siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Afrokkah selaku guru agama kelas IV beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Johan Saputra selaku Guru Olahraga SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 09:20-09:40 WIB.

“untuk media pembelajaran yang digunakan paling menggunakan gambar yang ada dibuku paket mbak, ada tambahan media lain tapi juga berupa gambar yang digambar langsung oleh guru di kelas, karena beberapa siswa berkebutuhan khusus mengalami lambat belajar jadi tidak begitu banyak perubahan dan modifikasi media pembelajarannya mbak”<sup>103</sup>

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa guru agama dalam memberikan pembelajaran di kelas IV tidak banyak memodifikasi media yang digunakan di dalam kelas sehingga memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran. Hanya saja kendala yang dialami ada beberapa hal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Afrokhah beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk kendalanya yang paling pokok itu banyaknya siswa mbak, dan karna saya belum pernah ikut penataran tentang pendidikan inklusi jadi saya tidak tau banyak mbak bagaimana harusnya dalam mengajar, ya se bisa saya mbak.”<sup>104</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat memberikan gambaran bahwa kendala yang dihadapi guru agama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu terdapat pada kekurangsn guru dalam mengembangkan media yang

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afrokhah selaku Guru Agama SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari Jum’at tanggal 28 Desember 2018 pukul 11:05-11:30 WIB.

<sup>104</sup> *Ibid*, ...

akan digunakan. Kendala lain yang dihadapi guru agama tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan guru, hal tersebut karena guru tidak mengikuti penataran mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi yang seharusnya dilakukan.

#### 5) Evaluasi Kurikulum

Proses evaluasi kurikulum yang dimaksud dalam hal ini adalah pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut. Dalam pelaksanaannya evaluasi kurikulum yang dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta beliau mengatakan bahwa:

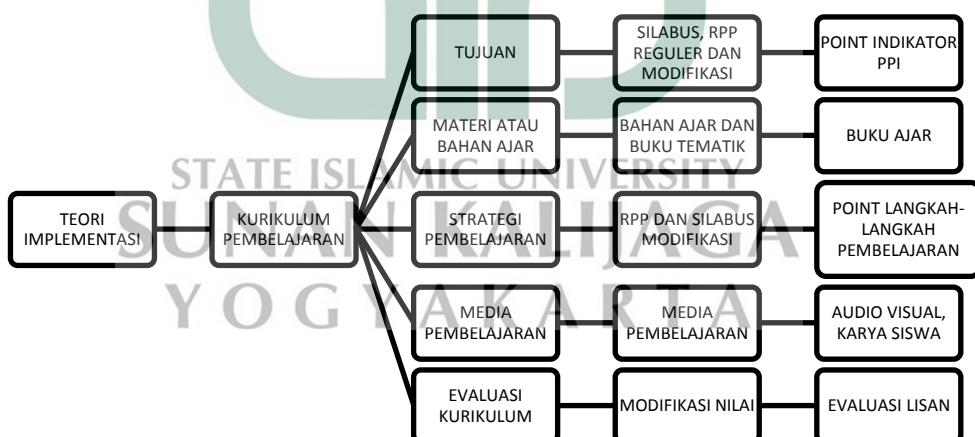
“kalau yang selama ini pernah dilakukan ya sekedar evaluasi lisan lah mba, karena bagaimanpun suatu kurikulum yang sudah ada tidak semata-mata dapat dilaksanaan begitu saja tetapi membutuhkan adanya tambahan-dan pengurangan di berbagai aspek”<sup>105</sup>

Pelaksanaannya evaluasi kurikulum yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilakukan guru kelas dan juga kepala sekolah. Adapun evaluasi kurikulum yang dilakukan di kelas IV SD Negeri

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

Tamansari 1 Yogyakarta yang dimaksud adalah beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Dalam hal ini pada kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta guru telah menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana pembelajaran individu (RPI) dan termasuk pula pengakumulasi nilai yang didapat siswa selama proses pembelajaran. Beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bersamaan dengan kepala sekolah. Selanjutnya secara ringkas implementasi pendidikan inklusi pada siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dapat dilihat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Implementasi pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

## B. Asesmen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Pelaksanaan asesmen pendidikan inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta selama ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang paling awal dilakukan adalah mengidentifikasi siswa yang mempunyai gejala-gejala seperti kurang pendengaran dan memberi respon yang lama ketika ditanya guru. Pelaksanaan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus dilakukan bertahap yang artinya bahwa pada awal yang dilakukan setelah satu semester pembelajaran berlangsung. Setelah adanya identifikasi awal oleh guru kelas kemudian guru menyampaikan kepada kepala sekolah untuk diberikan tahapan berikutnya yaitu asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa ataupun oleh Rumah Sakit yang bisa digunakan untuk melakukan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus. Penerapan asesmen yang dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta jika disesuaikan dengan teori dari bukunya Marilyn Friend terdapat beberapa alat ukur yang digunakan untuk pengambilan keputusan antara lain adalah:

### a. *Screening* dan Identifikasi

Pada tahap *screening* dan identifikasi ini dilakukan ketika didapatkan hasil lapangan bahwa di dalam suatu kelas terdapat beberapa siswa yang dianggap cukup berbeda dengan teman-teman sekelasnya. Dalam hal ini yang telah

diterapkan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa di pengidentifikasiannya terhadap siswa berkebutuhan khusus ini diawali dengan adanya tanda-tanda yang didapatkan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu Bapak Thomas beliau mengatakan bahwa:

“adanya pelaksanaan identifikasi selama ini yang kami lakukan adalah melakukan pengamatan terhadap siswa yang mempunyai tanda-tanda dan kondisi dimana siswa kurang peka terhadap rangsangan guru, siswa ketika dipanggil tidak langsung menjawab, siswa yang memberikan respon lambat ketika pembelajaran dan ada juga yang dari awal masuk ke sekolah untuk pertama kalinya orang tua tau bahwa anak tersebut mempunyai keistimewaan, tapi setiap siswa berbeda-beda mbak penanganannya ada yang ketika kami identifikasi dan kami sampaikan kepada orang tua penerimaan dari orang tua juga berbeda-beda mbak. Dari sekolah juga memberikan tenggang waktu selama satu semester untuk guru kelas dalam melakukan identifikasi yang kemudian dapat dilanjutkan dengan asesmen mbak, untuk lembar identifikasinya kami menuliskan nama, dan tempat tanggal lahir”<sup>106</sup>

Penyampaian dari wali kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta tersebut memberikan gambaran bahwa di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta untuk pelaksanaan *sceering* dan identifikasi dilakukan selama satu

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

semester awal tahun ajaran baru, hal ini dilakukan oleh guru kelas dengan mencatat siapa saja siswa yang mempunyai tanda-tanda dan kondisi yang berbeda dari siswa lainnya, untuk format yan dituliskan dari guru menurut penjelasan diatas adalah nama dan tempat tanggal lahir untuk kemudian bisa dilakukan asesmen, menurut Bapak Thomas selaku wali kelas IV SD Negeri Tamansari 1 beliau menyamaikan bahwa adapula dari orang tua siswa yang sudah memberi tahu sekolah terlebih dahulu bahwa anak mereka mempunyai keistimewaan.

Menurut sekolah dengan adanya keterbukaan oleh orang tua yang memberi tahu bahwa anak tersebut mempunyai keistimewaan lebih mempermudah sekolah dalam memberikan pelayanan dan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang sesuai sejak dini berbeda dengan orang tua yang tidak memberitahu bahwa anak mereka mempunyai keistimewaan. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi termasuk di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam melakukan identifikasi ini sudah dapat dipastikan ada siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelasnya hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa dalam satu tahun ajaran baru diharuskan menerima minimal satu siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dapat di buktikan bahwa di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta siswa ang mempunyai kestimpewaan sejumlah 51 siswa yang terdapat di semua kelas yang ada di SD Negeri Tamansari 1

Yogyakarta. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“karena sekolah ini termasuk sekolah penyelenggara inklusi maka dari sekolah wajib menerima minimal satu siswa dalam satu tahun ajaran baru, dan ini sudah kami terapkan sejak tahun 2011 mbak setelah adanya Surat Keputusan (SK) yang menyatakan bahwa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah penyelenggara inklusi, sehingga sampai sekarang di sekolah kami ini terdapat 51 siswa berkebutuhan khusus yang rata-rata dari mereka hasil asesmennya adalah *slow learner*”<sup>107</sup>

### b. Diagnosis

Penerapan pelaksanaan diagnosis yang telah dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa pada tahap diagnosis ini sekolah memanggil beberapa psikolog ke sekolah dan kemudian siswa yang teridentifikasi mempunyai keistimewaan diberikan beberapa macam tes dari psikolog tersebut. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sendiri dalam menggunakan jasa psikolog telah lebih dulu mengadakan kerjasama dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) 1 Yogyakarta, dan pernah juga pelaksanaan diagnosis ini dilakukan oleh rumah sakit yang menyediakan asesmen untuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta Pak Thomas bahwa:

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

“dari sekolah dalam melakukan asesmen untuk siswa berkebutuhan khusus teknisnya siswa awalnya diidentifikasi, setelah itu kami memanggil psikolog dari sekolah luar biasa (SLB) ataupun dari rumah sakit yang menyediakan jasa asesmen untuk anak berkebutuhan khusus kemudian kami mendapatkan hasil asesmen tersebut mbak”<sup>108</sup>

Pernyataan dari guru agama juga menjelaskan bahwa adanya hasil diagnosis dari wali kelas kemudian dijadikan acuan oleh guru agama dalam memberikan pengajaran terhadap siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa:

“kalau untuk informasi mengenai hasil asesmen siswa saya menggunakan hasil asesmen yang diberikan oleh guru kelas mbak, jadi saya tidak melakukan identifikasi lagi”<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut kemudian memberikan gambaran pada penulis bahwa untuk mata pelajaran agama guru agama tidak melakukan identifikasi lagi terhadap siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, tetapi sudah menggunakan hasil diagnosis yang diberikan oleh guru

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afrokah selaku Guru Agama SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari Jum’at tanggal 28 Desember 2018 pukul 11:05-11:30 WIB.

kelas. Sedangkan dari guru olahraga memberikan pendapat lain bahwa guru olahraga menjelaskan bahwa:

“iya mbak, kalau saya melakukan identifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus, untuk waktunya selama 1 semester, tetapi untuk hasil dari identifikasi dan diagnosis siswa berkebutuhan khusus saya tetap menggunakan hasil yang sudah sekolah lakukan mbak, dan identifikasi awal yang dilakukan itu untuk memberikan pengajaran yang dibutuhkan siswa”<sup>110</sup>

Dari penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa guru olahraga juga melakukan identifikasi awal yang kemudian pada proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran dari hasil diagnosis dari hasil asesmen sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru olahraga dan dokumentasi hasil asesmen yang dimiliki sekolah dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam melakukan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan cara mengidentifikasi awal kemudian dilakukan asesmen dari SLB N 1 Yogyakarta maupun Rumah Sakit yang telah bekerja sama. Hasil asesmen terlampir.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Johan Saputra selaku Guru Olahraga SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 09:20-09:40 WIB.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

### c. Penempatan Program

Penempatan program yang dimaksud menurut Marilyn Friend adalah bagian utama dari keputusan penempatan program yang berkenaan dengan ranah yang menjadi tempat berlangsungnya layanan pendidikan khusus yang diterima siswa, misalnya ruang kelas pendidikan umum, ruang sumber, atau ruang kelas pendidikan khusus yang terpisah.<sup>112</sup> Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta beliau mengatakan:

“untuk penanganan terhadap siswa berkebutuhan khusus kami menyediakan ruang abu-abu mbak, di ruang abu-abu tersebut biasanya digunakan oleh guru pendamping khusus memberikan tambahan pemahaman atau materi kepada siswa. Ruang tersebut didalamnya kami sediakan lup, kursi roda, huruf abjad, mainan untuk siswa. Untuk lup kami menyediakan karna dulu memang ada siswa berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan alat tersebut tapi kalau sekarang siswa tersebut sudah lulus mba, nah kalau kursi roda memang kami menyediakan tetapi untuk sekarang ini memang tidak ada siswa yang harus menggunakan kursi roda karena kalau sekarang kebanyaka siswa mempunyai keistimewaan pada lemah belajar atau *slow learner*”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan kepada peneliti bahwasanya di SD Negeri

<sup>112</sup> Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*,.. hlm. 215.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

Tamansari 1 Yogyakarta telah tersedia program dari sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus yang berupa ruang abu-abu dimana ruang tersebut adalah ruang tindakan lanjutan bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas jika dibandingkan dengan siswa reguler. Sarana dan prasarana yang ada di dalam ruang tersebut juga menjadikan fasilitas pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus tercukupi.

Sarana prasarana di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta setelah peneliti melakukan observasi jika dilihat pada keadaan sesungguhnya di sekolah tersebut sudah mencerminkan sekolah inklusi dimana untuk sekolah inklusi tangga atau lantai untuk menuju ruang kelas dibuat rata, untuk jendela kelas dibuat tidak terbuka kebawah sehingga bisa menyebabkan siswa tunanetra terkena jendela maka dibuat bersusun sehingga lebih aman dan hal ini sudah diterapkan oleh sekolah.<sup>114</sup>

#### d. Penempatan Kurikulum

Menurut Marilyn Friend menjelaskan bahwa penempatan kurikulum meliputi keputusan menganai level yang akan dipilih untuk memulai pengajaran kepada siswa. Informasi penempatan kurikulum yang ada kemudian dijadikan patokan pengukuran bagi guru untuk mengetahui

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi lingkungan Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 2018

sejauh mana kemampuan siswa berkebutuhan khusus.<sup>115</sup> Penempatan kurikulum yang dimaksud dalam hal ini adalah pemberian pembelajaran terhadap siswa berdasarkan hasil diagnosisnya seperti apa di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tahap ini sekolah memberikan pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan cara menempatkan siswa tersebut sesuai pada jenjang usianya sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru kelas yang mengatakan bahwa:

“untuk siswa yang sudah kami asesmen kemudian kami tempatkan di kelas-kelas pada umumnya misalnya salah satu siswa usianya 12 tahun dan anak tersebut ada di kelas VI ya dari pihak sekolah tetap menempatkannya pada kelas VI mbak, walaupun dari hasil asesmen anak tersebut sebenarnya kemampuan berpikirnya masih seperti anak usia 8 tahun. Untuk penempatan siswa kami menyampaikan ini kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus juga mbak, karena bagaimanapun siswa seharusnya memiliki kemampuan bersosial sesuai dengan usia normalnya dan hal ini kami lakukan untuk memberikan penguatan terhadap pribadi siswa agar bisa berinteraksi dengan temannya yang seusianya, dan teman sekelasnya yang reguler juga bisa belajar bertoleransi kepada siswa yang berkebutuhan khusus, jadi antar siswa bisa sama-sama menghargai temannya, yaa walaupun memberikan pengertian tersebut kepada anak

---

<sup>115</sup> Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar,...* hlm. 216.

reguler tidak mudah dan tidak bisa instan, memerlukan waktu yang lama.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan gambaran terhadap peneliti bahwasanya di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta penempatan siswa berdasarkan hasil asesmen dilakukan dengan menyesuaikan tingkat usianya, bukan berdasarkan kemampuan belajarnya. Menurut sekolah penempatan siswa ini dapat dijadikan salah satu bentuk toleransi bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Menurut salah satu orang tua siswa berkebutuhan khusus beliau mengatakan bahwa:

“saya diberitahu mbak dari sekolah kalau masalah penempatan kelas, ya kalau dari saya tidak masalah mbak misalkan anak saya ditempatkan bareng sama teman-teman seangkatannya karena menurut saya juga kalau seperti itu bisa jadi memberikan kesempatan ke anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang seumuran, kalau anak saya ini usianya memang 10 tahun tapi kalau dari hasil asesmen dia tingkat kemampuannya setingkat anak usia 8 tahun mbak jadi kalau belajar sama siswa yang sama-sama seumuran malah bisa jadi anak saya belajar sama dengan siswa yang lain”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dengan wali murid salah satu siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik Uzik selaku orang tua siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari jum’at tanggal 14 Desember 2018 pukul 15:10-16:30 WIB

disimpulkan bahwa apa yang disampaikan wali kelas dengan wali murid sama dan ada tanggapan yang positif terhadap keputusan sekolah mengenai penempatan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus.

#### e. Evaluasi Pengajaran

Menurut Marilyn Friend evaluasi pengajaran yang dimaksud adalah meliputi keputusan untuk melanjutkan atau mengubah prosedur pengajaran yang telah diterapkan pada siswa. Keputusan ini dibuat dengan memantau kemajuan siswa secara cermat.<sup>118</sup> Pelaksanaan evaluasi pengajaran yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut hasil wawancara dengan Guru kelas IV yaitu bapak Thomas beliau mengatakan bahwa:

“proses pembelajarannya kalau kami tidak mengubah banyak mbak, hanya saja memang beda dengan sekolah yang tidak menyelenggarakan program sekolah inklusi dengan sekolah yang melaksanakan program inklusi, bedanya kalau seperti SD Negeri Tamansari 1 ini kami menggabungkan siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa yang reguler. Jadi prosesnya kami tidak memisahkan siswanya, dan untuk pengambilan nilai kami dari sekolah memberikan nilai KKM untuk anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus sama, yaitu dengan nilai 60, dan proses pengambilan nilainya saya tidak cukup melakukan satu kali untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi dilakukan berulang, berbeda dengan siswa

---

<sup>118</sup>Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*,...hlm. 217.

reguler yang dilakukan satu kali pengambilan nilai”<sup>119</sup>

Pelaksanaan evaluasi pengajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu terlihat pada pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan bersamaan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Dari observasi didapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan di kelas pak Thomas selaku guru kelas melakukan pembelajaran IPS guru melakukan beberapa kali tahap pengambilan nilai untuk mata pelajaran IPS.<sup>120</sup> Pada saat pembelajaran guru memberikan materi mengenai Pahlawanku. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan dengan menggunakan gambar pahlawan Tuanku Imam Bonjol. Setelah itu guru meminta siswa untuk menebak siapakah tokoh tersebut. Setalah itu guru menjelaskan biografi Tuanku Imam Bonjol mengenai tanggal lahir dan kota kelahirannya. Hasil evaluasi siswa atas nama Almira Kalina Husna salah satu siswa berkebutuhan khusus dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil ulangan yang terlampir menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai 15 untuk pilihan ganda dan nilai 12 untuk isian. Untuk mendapatkan nilai tersebut Pak Thomas selaku guru kelas

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09:00-09:30 WIB.

<sup>120</sup> Hasil Observasi kelas IV pada pembelajaran IPS pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 pukul 07:00- 08:30 WIB.

menjelaskan bahwa soal yang diberikan saat ulangan telah diberikan beberapa kali pada anak berkebutuhan khusus sedangkan untuk reguler guru baru diberikan satu kali pengambilan nilai. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajarannya dari guru agama menjelaskan bahwa:

“untuk pelaksanaan evaluasi yang saya modifikasi paling dibagian evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus mbak, jadi untuk siswa berkebutuhan khusus nanti dari saya memberikan soal yang sama dengan proses penilaianya saya menggunakan KKM yang lebih rendah untuk siswa berkebutuhan khusus yang ada dikelas. Jadi selama pembelajarannya tidak banyak yang saya modifikasi tetapi pada proses evaluasi saya memberikan sedikit modifikasi.”<sup>121</sup>

Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh pak Johan selaku guru olahraga beliau mengatakan bahwa:

“untuk proses evaluasi untuk siswa berkebutuhan khusus saya memberikan kesempatan lebih banyak mbak, misalkan untuk siswa reguler ketika pengambilan nilai menggiring bola dengan pola zig-zag jika siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan, jadi saya modifikasi untuk siswa berkebutuhan khusus polanya lurus saja untuk memudahkan. Dan misalkan pada pengambilan nilai memukul bola kasti jika siswa reguler satu sampai dua kali sudah bisa, maka untuk siswa berkebutuhan khusus saya beri kesempatan untuk melakukannya sebanyak lima

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afrokah selaku Guru Agama SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 28 Desember 2018 pukul 11:05-11:30 WIB.

kali, dan waktunya ya saat olahraga itu, tidak ada waktu tersendiri”<sup>122</sup>

Menurut penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa dari guru olahraga melakukan modifikasi dalam melakukan evaluasi pengajaran. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kemudahan bagi siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan olahraga yang dianggap sukar untuk dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus. Menurut kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan satu ruang antar siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler bertujuan agar antar siswa dapat bersosialisasi dengan baik. Beliau menyampaikan bahwa:

“proses pembelajarannya yang ada di sekolah ini kami jadikan satu kelas mbak, jadi antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus kami jadikan satu kelas, misalkan nanti dari guru kelas ada tambahan jam pelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus kami menyediakan ruang sendiri”<sup>123</sup>

Pelayanan pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus ini dapat sewaktu-waktu mengalami kemajuan maupun kemunduran, hal ini diungkapkan oleh

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Johan Saputra selaku Guru Olahraga SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari kamis tanggal 27 Desember 2018 pukul 09:20-09:40 WIB.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

kepala sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang mengatakan bahwa:

“kemarin belum lama ini sekolah menemukan kasus baru mbak, jadi siswa kelas III yang dulu waktu kelas I siswa ini teridentifikasi mengalami *slow learner* dan sekarang teridentifikasi lagi mengalami gangguan pendengaran mbak, dan ini disampaikan langsung oleh guru kelasnya”<sup>124</sup>

Hal ini memberikan gambaran baru kepada peneliti bahwa setelah dilakukan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus masih mungkin terjadi lagi penemuan bahwa siswa yang mempunyai kebutuhan khusus bisa ditemukan lagi bakat istimewa yang lain. Seperti yang terjadi pada siswa kelas III yang awalnya ketika masuk kelas I SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta didapatkan hasil asesmen bahwa siswa termasuk pada golongan *slow learner* kemudian setelah naik pada kelas III anak tersebut diidentifikasi oleh guru mengalami gangguan tunarungu. Pada pelayanan pembelajaran tersebut kemudian memberikan kesempatan untuk sekolah melakukan asesmen lanjutan terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut. Penyampaian identifikasi baru tersebut kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan dari pihak sekolah kepada orang tua siswa.

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada hari Kamis pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10:15-10:35 WIB.

Menurut penyampaian oleh salah satu wali siswa berkebutuhan khusus menambahkan bahwa dari pihak sekolah memberikan konfirmasi mengenai keberhasilan yang dicapai siswa berkebutuhan khusus hal ini beliau sampaikan bahwa:

“dari sekolah memberikan konfirmasi mengenai perkembangan keberhasilan siswa mbak, misalkan seperti kemarin ini belum lama dari sekolah bilang bahwa anak saya sekarang sudah berani untuk bermain dengan teman-temannya dikelas, dan sekolah waktu itu mau ada outbound mbak, dan karna kami diberi tahu seperti itu makanya pas tau mau ada outbound saya tidak mendampingi biar anak lebih banyak bermain dengan temannya biar bisa mandiri, saya juga berpesan sama GPK nya biar tidak usah mendampingi iar anak saya mandiri”<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa dari pihak sekolah memberikan konfirmasi mengenai keberhasilan siswa baik itu melalui guru pendamping khusus maupun langsung memberitahu wali murid.

#### **f. Evaluasi Program**

Evaluasi program menurut Marylin Friend adalah keputusan untuk menghentikan, melanjutkan, atau memodifikasi program pendidikan khusus seorang

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Etik Uzik selaku orang tua siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada hari jum'at tanggal 14 Desember 2018 pukul 15:10-16:30 WIB.

siswa.<sup>126</sup> Sesuai hasil wawancara dengan Guru kelas yaitu Pak Thomas beliau mengatakan bahwa:

“untuk keputusan yang kami ambil setelah asesmen biasanya nanti ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru-guru kelas, karena hasil asesmen untuk siswa berkebutuhan khusus ini beda-beda mbak, jadi yang paling awal guru-guru memodifikasi RPP, strategi yang akan digunakan, setelah itu menyesuaikan media biar bisa digunakan untuk siswa yang berkebutuhan khusus sama siswa reguler. Hasilnya asesmen juga kami dapat seteah dilakukan satu semester pembelajaran jadi di awal kami menyampaikan materi seperti biasa, tetapi setelah melihat tanda-tanda adanya kondisi siswa yang tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran setelah itu kami memberikan materi pembelajaran yang sudah kami sesuaikan walaupun belum jelas hasil dari asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus tersebut hasilnya seperti apa, nah setelah mendapatkan hasil asesmen itu kami menerapkan proses pembelajaran yang sudah benar-benar disesuaikan dengan hasil asesmen siswa, dan nantinya kalau di tengah-tengah pembelajaran kami menemukan keistimewaan lagi terhadap siswa yang kami lakukan di awal biasanya memberikan pembelajaran yang sudah kami modifikasi”<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kemudian memberikan gambaran bahwa penerapan evaluasi program yang dimaksud oleh Marylin Friend pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1

<sup>126</sup> Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*,...hlm. 217

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Guru Kelas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan Bapak Thomas Riyadi di Ruang Kelas IV hari Senin, pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:05-09:30 WIB

Yogyakarta tersebut model pelaksanaannya yaitu guru kelas selama satu semester melaksanakan program pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa. Selama satu semester tersebut guru mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan maupun memperlihatkan adanya kondisi-kondisi tertentu yang dialami siswa. Hasil identifikasi tersebut yang kemudian dijadikan rujukan untuk dilaksanakan asesmen. Setelah diketahui hasil asesmen dari beberapa siswa berkebutuhan khusus tersebut kemudian guru kelas melakukan modifikasi RPP, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Pelaksanaan evaluasi program yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menurut hasil wawancara dengan guru pendamping khusus selama ini sekolah selalu memberikan informasi kepada guru pendamping khusus hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNGAI KALIWAJA  
YOGYAKARTA**

“selama ini guru-guru kelas rata-rata memberi tahu guru pedamping khusus untuk modifikasi RPP dan medianya mbak, dan beberapa kali guru meminta bantuan GPK untuk mengoreksi RPPnya sebelum digunakan dikelas.”<sup>128</sup>

Menurut Guru pendamping khusus tersebut menambahkan gambaran pelaksanaan pendidikan inklusi

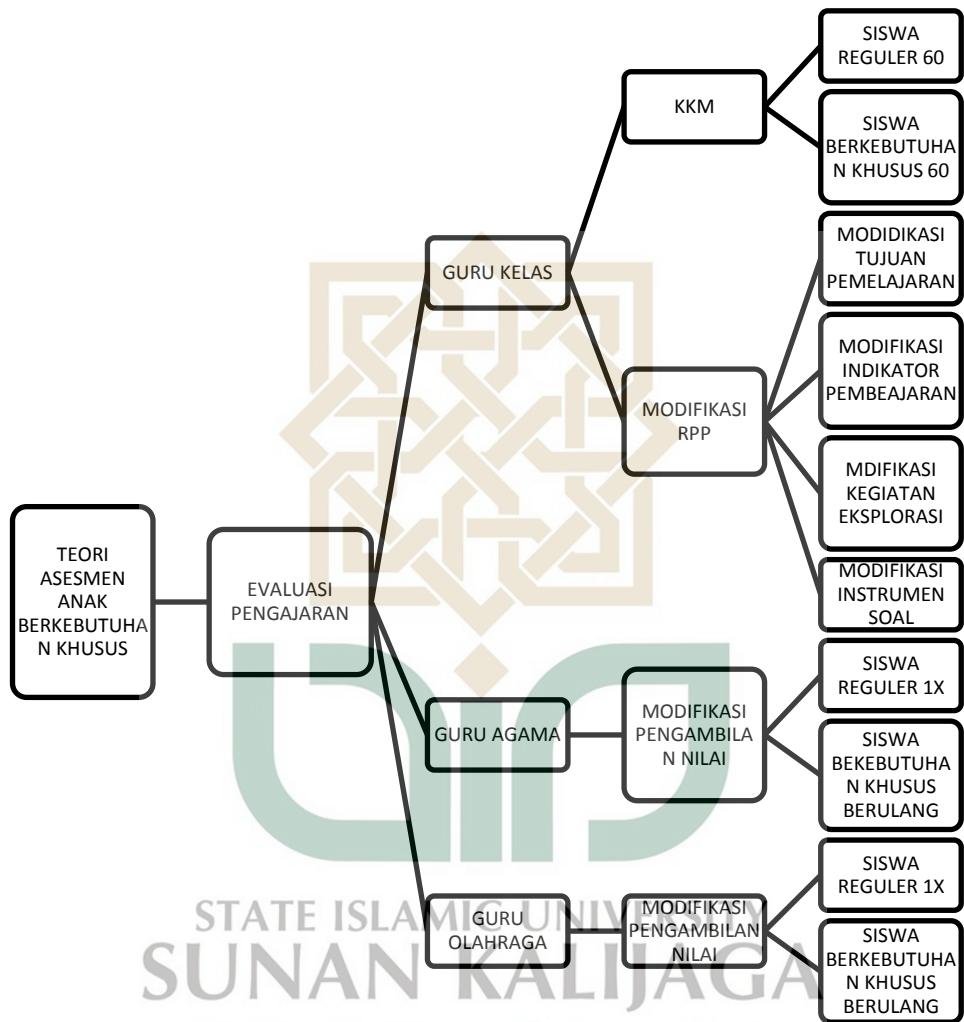
---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan mbak Indri selaku Guru Pendamping Khusus SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2018 pukul 09:30-09:50 WIB.

pada anak berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bahwa guru kelas sebelum melakukan pembelajarannya di kelas memberitahu guru pendamping khusus mengenai RPP yang akan dibuat hal ini dilakukan guru kelas agar pembelajaran di kelas dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan siswa, baik untuk siswa berkebutuhan khusus maupun untuk siswa reguler. Selanjutnya secara ringkas asesmen pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dapat dilihat dalam gambar 3.2.



Gambar 3.2 Asesmen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1  
Yogyakarta



Gambar 3.3 Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta